

Pengaruh Self Regulation dan Sensation Seeking terhadap Risk Taking Behavior pada Mahasiswa Generasi Z Sidoarjo Pengguna Media Sosial di Era Digital

Oleh:

Azzam Syauq,

Zaki Nur Fahmawati

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025



Pendahuluan

- Gen Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan dikenal sebagai digital native yang sangat akrab dengan teknologi dan media sosial.
- Perkembangan teknologi dan media sosial yang pesat telah membentuk karakteristik unik dari Generasi Z serta meningkatkan kerentanan terhadap perilaku pengambilan risiko (risk taking behavior).
- Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan perilaku sosial penggunanya.
- Fenomena sensasional di media sosial mendorong individu untuk mencari sensasi dan popularitas, yang berpotensi meningkatkan perilaku berisiko.
- Paparan media sosial yang intens berdampak signifikan pada kesehatan mental Generasi Z dan dapat memicu kecemasan, depresi, serta perubahan emosi. Kondisi tersebut mendorong individu menggunakan interaksi digital sebagai sarana mencari kesenangan, kepuasan, atau bahkan terlibat dalam perilaku berisiko

Pendahuluan

- Risk taking behavior adalah perilaku individu yang melibatkan keberanian mengambil keputusan berisiko, baik secara sadar maupun tidak sadar, dengan kemungkinan hasil yang menguntungkan atau merugikan dalam aspek fisik, emosional, sosial, maupun finansial.
- Self-regulation merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, emosi, dan pikiran dalam mengejar tujuan jangka panjang, serta kemampuan untuk berpikir sebelum bertindak dan mengendalikan dorongan yang mengganggu.
- Sensation seeking adalah kecenderungan individu untuk mencari pengalaman yang baru, berbeda, dan intens, serta bersedia mengambil risiko fisik, sosial, maupun finansial demi memperoleh sensasi dan pengalaman tersebut.
- Self-regulation berperan sebagai pengendali perilaku (berpengaruh negative), sedangkan sensation seeking berfungsi sebagai pendorong munculnya perilaku berisiko (berpengaruh positif), sehingga keduanya menjadi faktor penting dalam risk taking behavior.

Pendahuluan

Survei awal terhadap mahasiswa aktif di Sidoarjo menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori risk taking behavior sedang dan tinggi.

Data dari instansi terkait menunjukkan adanya peningkatan kasus pernikahan dini, kriminalitas, dan penyalahgunaan narkoba pada usia remaja dan dewasa awal di Sidoarjo.

Tingginya akses internet di Kabupaten Sidoarjo mencerminkan besarnya potensi pengaruh media sosial terhadap perilaku Generasi Z.

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh self-regulation dan sensation seeking terhadap risk taking behavior pada mahasiswa Generasi Z di Sidoarjo.

Penelitian ini juga secara khusus menargetkan mahasiswa Generasi Z berdasarkan lokasi dan karakteristik demografis yang belum banyak diteliti.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam bidang psikologi perilaku serta menjadi dasar praktis bagi pengembangan program intervensi dan pencegahan perilaku berisiko

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Terdapat Pengaruh Self Regulation dan Sensation Seeking terhadap Risk Taking Behavior pada Mahasiswa Generasi Z Sidoarjo Pengguna Media Sosial di Era Digital

Metode

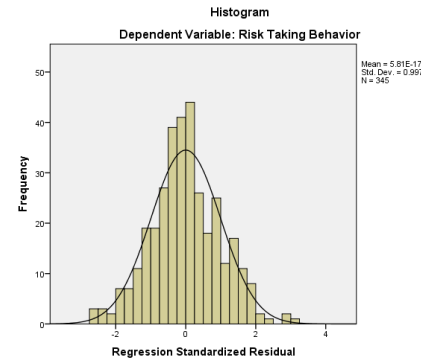
- Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen dengan metode kausal komparatif.
- Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah risk taking behavior, sedangkan variabel bebas (X1) adalah self-regulation dan (X2) adalah sensation seeking.
- Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif yang berkuliah di Sidoarjo dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling pada mahasiswa berusia 18–28 tahun.
- Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 345 mahasiswa Generasi Z.
- Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS Statistic 25.

Hasil

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	17-20 tahun	97	28%
	21-24 tahun	231	67%
	25-27 tahun	17	5%
Jenis Kelamin	Laki-laki	236	68%
	Perempuan	109	32%

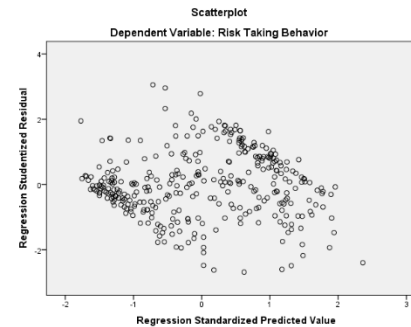
Gender * Kategori_RTB Crosstabulation						
			Kategori_RTB			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Gender	Laki-laki	Count	0	103	133	236
	Perempuan	Count	1	65	44	109
Total		Count	1	168	177	345

Hasil



Variabel	Nilai Tolerance Value	Nilai VIF
Self regulation (X1)	0,701	1,426
Sensation seeking (X2)	0,701	1,426

Hasil



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109606.279	2	54803.140	338.739	.000 ^b
	Residual	55330.718	342	161.786		
	Total	164936.997	344			

a. Dependent Variable: Risk Taking Behavior

b. Predictors: (Constant), Sensation Seeking, Self Regulation

Hasil

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.624	2.852		9.337	.000
	Sensation Seeking	1.256	.049	.964	25.782	.000
	Self Regulation	-.548	.049	-.415	-11.107	.000

a. Dependent Variable: Risk Taking Behavior

Variabel	t-hitung	t-tabel	Nilai Signifikansi
Self regulation (X1)	11,107	1,960	0,000
Sensation seeking (X2)	25,782	1,960	0,000

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.663	12.71950

a. Predictors: (Constant), Sensation Seeking, Self Regulation

Pembahasan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa self regulation dan sensation seeking secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap risk taking behavior pada mahasiswa aktif pengguna media sosial di Sidoarjo. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku pengambilan risiko tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor internal, melainkan merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan dorongan untuk mencari pengalaman baru yang menantang. Individu dengan tingkat sensation seeking tinggi cenderung lebih tertarik pada aktivitas berisiko, namun keberadaan regulasi diri yang baik mampu berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang membantu individu mempertimbangkan konsekuensi tindakan secara rasional sehingga dapat menekan kecenderungan perilaku berisiko.
- Secara parsial, penelitian ini menemukan bahwa self regulation berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risk taking behavior, yang berarti semakin tinggi kemampuan regulasi diri individu maka semakin rendah kecenderungan mereka terlibat dalam perilaku berisiko. Regulasi diri memungkinkan individu mengontrol impuls, mengelola emosi, serta mengarahkan perilaku pada tujuan jangka panjang sehingga mampu meminimalkan tindakan yang berpotensi merugikan. Sebaliknya, sensation seeking terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk taking behavior, di mana individu dengan kebutuhan tinggi terhadap sensasi dan pengalaman baru lebih rentan terlibat dalam aktivitas berisiko sebagai bentuk pencarian stimulasi dan kepuasan psikologis.
- Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sensation seeking memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan self regulation dalam memprediksi risk taking behavior. Mayoritas mahasiswa berada pada kategori risiko sedang, meskipun masih ditemukan kelompok dengan tingkat risiko tinggi yang cukup besar. Secara demografis, mahasiswa laki-laki cenderung menunjukkan perilaku pengambilan risiko lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah, rentang usia partisipan, serta fokus pada mahasiswa pengguna media sosial, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas karakteristik sampel dan konteks penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi risk taking behavior.

Temuan Penting Penelitian

Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya regulasi diri dan pengendalian dalam mencari sensasi yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku berisiko pada seseorang. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya pengendalian diri serta mengarahkan akselerator (*sensation seeking*) pada jalur yang aman, bermanfaat, dan meminimisir risiko di kalangan mahasiswa. Limitasi penelitian termasuk representasi sampel yang terbatas pada suatu wilayah tertentu dan kesamaan topik dengan penelitian sebelumnya memiliki kemungkinan dalam mempengaruhi hasil penelitian.

Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi industri dan organisasi terkait faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku maupun kesejahteraan individu di lingkungan kerja. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel serupa dengan konteks maupun subjek penelitian yang berbeda.
- Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi instansi atau perusahaan mengenai pentingnya memperhatikan faktor psikologis karyawan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kinerja kerja. Bagi karyawan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan aspek psikologis dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang relevan.

Referensi

- [1] W. Wibowo and F. Ayuningtyas, "Generasi Z sebagai Konsumen Masa Depan: Karakteristik, Preferensi, dan Tantangan Baru," Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi), vol. 5, no. 2, pp. 90–99, 2024, doi: 10.32897/buanakomunikasi.2024.5.2.3937.
<https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi/article/view/3937/1147>
- [2] T. Tatasari, R. T. Ambadar, and N. A. F. Agustin, "Pengaruh Konten Digital Terhadap Generasi Z Dalam Pemanfaatan Media Sosial dan Digital Native di Kota Surabaya," vol. 3, no. 1, pp. 59–66, 2025. <https://journal.pdphi.com/index.php/SSJ/article/view/185/165>
- [3] I. N. N. Fauziah, S. A. Saputri, and Y. T. Herlambang, "Teknologi Informasi: Dampak Media Sosial pada Perubahan Sosial Masyarakat," Indo-MathEdu Intellectuals Journal, vol. 5, no. 1, pp. 757–766, 2024, doi: 10.54373/imeij.v5i1.645. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/645/455>
- [4] D. A. Ginting et al., "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Rianiate Kecamatan Pangguruan Kabupaten Samosir," Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, vol. 2, no. 10, pp. 4572–4579, 2024, doi: 10.59837/jpmba.v2i10.1764.
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1764/1361>
- [5] N. Nurhanifah, "Fenomena Sensasi di Media Sosial dan Dampaknya terhadap Perilaku Remaja," JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study, vol. 7, no. 2, pp. 116–124, 2021, doi: 10.31289/simbollika.v7i2.5013. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbollika/article/view/5013>
- [6] Masyirudin, A. Fauzi, and Atiyah, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Generasi Z," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal, vol. 2, 2024. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnnpnf/article/view/26610/12912>
- [7] D. A. Permadi, I. Noviekayati, and T. Meiyuntariningsih, "Hubungan Antara Risk Taking Behaviour dan Harga Diri dengan Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Instagram Ditinjau dari Tipe Kepribadian," Jurnal Psikosains, vol. 14, no. 2, p. 27, Aug. 2019.
<https://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/1273/929>
- [8] M. Jannah, Nurchayati, D. Rahmasari, and D. Kusuma, "Regulasi Emosi dan Risk Taking Behavior Atlet Mahasiswa," 1st ed., vol. 1, no. 1. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022. https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2023-06-22_Buku1_DR.pdf
- [9] A. Aide, T. Thalib, and A. M. Aditya, "Risk Taking Behavior dan Outcome Expectancy: Studi Kewirausahaan pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar," Jurnal Psikologi Karakter, vol. 4, no. 2, pp. 558–565, 2024, doi: 10.56326/jpk.v4i2.3742. <https://journal.unibos.ac.id/jpk/article/view/3742/2461>
- [10] S. W. Dewani, F. Rahmi, and T. Rahayuningsih, "Risk Taking Behaviour Mahasiswa Universitas Andalas Padang Yang Berwirausaha Di Masa Pandemi Covid-19," PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, vol. 7, no. 5, pp. 608–620, 2022, doi: 10.37715/jp.v7i5.2378.
<https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/2378>

Referensi

- [11] D. A. Permadi, I. Noviekayati, and T. Meiyuntariningsih, “Hubungan Antara Risk Taking Behavior Dan Harga Diri Dengan Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Instagram Ditinjau Dari Tipe Kepribadian,” *Psikosains*, vol. 14, no. 2, pp. 27–43, 2019.
• <https://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/1273/929>
- [12] I. Ardiningrum and M. Jannah, “The Relationship Between Mental Toughness and Risk Taking Behavior in Mountain Climbers,” *Medikora*, vol. 21, no. 1, pp. 50–60, 2022.
• https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/90035955/pdf-libre.pdf?1661109426=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHubungan_antara_mental_toughness_dengan.pdf
- [13] D. A. Permadi, “Tipe kepribadian ekstrasversi dan risk taking behavior remaja,” *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, vol. 2, no. 2, pp. 67–73, 2023, doi: 10.35316/psycomedia.2023.v2i2.67-73.
• <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/psycomedia/article/view/3145/1869>
- [14] U. S. Albajili, “Pengaruh sensation seeking, personality, dan self-efficacy terhadap risk taking behavior pada pendaki gunung,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2019.
• <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46999>
- [15] S. L. Satiti and K. D. Ambarwati, “Dinamika Risk Taking Behavior Pada Atlet Paralayang Perempuan Yang Sudah Menikah,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 2, no. 9, pp. 3413–3422, 2023.
• <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/5603/4236>
- [16] K. N. Aulia, “Pengaruh Psychological Capital dan Risk Taking Behavior Terhadap Keberhasilan Usaha di Kota Malang,” *Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Psikologi*, pp. 1–110, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/36885/1/18410036.pdf>
- [17] T. Putri, “Risk Taking Behavior Sebagai Moderator Sensation Seeking Terhadap Aggressive Driving Pada Pengendara Motor di kota Makassar,” p. 357, 2020.
• <https://repositori.unibos.ac.id/server/api/core/bitstreams/e19edd1d-832d-4a87-856f-75c3b2972ce1/content>
- [18] P. A. dan K. P. J. T. Dinas Pemberdayaan Perempuan, “Jumlah Anak yang Menikah di bawah 19 Tahun berdasarkan Jenis Kelamin,” <https://jatimprov.go.id>
- [19] BPS Provinsi Jawa Timur, “Kriminalitas - Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan Menurut Kepolisian Resort di Provinsi Jawa Timur, 2019-2022,” <https://jatim.bps.go.id/>
- [20] Diskominfo Kabupaten Sidoarjo, “TP. PKK Kabupaten Sidoarjo Berantas Narkoba dengan Sosialisasi,” <https://sidoarjokab.go.id>

Referensi

- [21] BPS Provinsi Jawa Timur, “Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas di Jawa Timur Dirinci Menurut Kabupaten/Kota dan yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir dan Jenis Kelamin, 2023,” <https://jatim.bps.go.id>
- [22] S. Hasubranti, “Pengaruh Self Control dan Dukungan Sosial Terhadap Risk Taking Behavior Mengkonsumsi Minuman Keras pada Remaja,” Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Psikologi, pp. 1–73, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79261>
- [23] D. P. Rosdiawati, “Pengaruh Self-Regulation, Risk Perception, dan Religiusitas Terhadap Risk Taking Behaviour pada Masyarakat yang Lalai Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19,” Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Psikologi, pp. 1–99, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78311/1/DIAN%20P%20ROSDIAWATI-FPSI.pdf>
- [24] R. Ummah, “Pengaruh Sensational Seeking dan Mental Toughness Terhadap Risk Taking Behaviour,” Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya. Program Studi Psikologi, no. 1, pp. 1–31, 2025. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/79243>
- [25] P. L. Nuzul and A. Amin, “Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja,” Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, vol. 8, no. 1, pp. 67–77, 2021, doi: 10.35891/jip.v8i1.2650. <https://www.academia.edu/download/107965897/1873.pdf>
- [26] A. S. Kusuma and Z. W. Baskara, “Hubungan Self-Regulation dengan Metacognitive Awareness Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis Portofolio,” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, vol. 8, no. 1b, pp. 987–994, 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i1b.1307. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1307/824>
- [27] A. Ahmad, “Pengaruh Sensation Seeking, Sexual Satisfaction, dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Cybersex Pada Dewasa Awal yang Telah Menikah,” Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah. Fakultas Psikologi, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76598/1/AMALIA%20AHMAD-FPSI.pdf>
- [28] A. Farhana, “Pengaruh Low Self Control, Sensation Seeking dan Faktor Demografi terhadap Agresivitas pada Remaja,” Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Psikologi, pp. 1–72, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76271/1/AAN%20FARHANA-FPSI.pdf>
- [29] V. F. Fadjilah, “Pengaruh Sensation Seeking, Life Satisfaction, dan Faktor Demografi terhadap Penggunaan Pornografi Bermasalah pada Dewasa Muda,” Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Psikologi, pp. 1–92, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81474/1/VERA%20FARAH-FPSI.pdf>
- [30] M. Waruwu, S. N. Pu`at, P. R. Utami, E. Yanti, and M. Rusydiana, “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan,” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, vol. 10, no. 1, pp. 917–932, 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i1.3057. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/4384/4432>

Referensi

- [31] A. Rustamana, P. Wahyuningsih, M. F. Azka, and P. Wahyu, "Penelitian Metode Kuantitatif," Sindoro Cendikia Pendidikan, vol. 5, no. 6, pp. 1–10, 2024.
<https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=7361999912365576473&btnI=1&hl=id>
- [32] R. Kurniawan and B. Yuniarto, Analisis Regresi, Pertama. Jakarta: Kencana, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=KcY-DwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=csjrtC2rRX&dq=R.%20Kurniawan%20and%20B.%20Yuniarto%2C%20Analisis%20Regresi&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>
- [33] B. Sudaryana and H. R. Agusiadi, Metodologi Penelitian Kuantitatif. Deepublish Publisher., 2022. <https://books.google.co.id/books?id=M7NNEQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=IFVXaO9yco&dq=B.%20Sudaryana%20and%20H.%20R.%20Agusiadi%2C%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- [34] H. Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Prenadamedia Grup.
- [35] S. Sofiah, E. Ilsa, and E. Putri, "Hubungan Regulasi Diri dengan Perilaku Konsumsi Alkohol pada Emerging Adulthood," International Journal of Educational Resources, vol. 4, no. 6, 2024. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/883/620>
- [36] N. Nadira, "Kontrol Diri dan Mencari Sensasi terhadap Perilaku Mengemudi Agresif pada Remaja," Jurnal Imiah Psikologi, vol. 8, pp. 490–497, 2020, doi: 10.30872/psikoborneo. <https://scholar.archive.org/work/pdgg6jvte5cwtl3px2mixgvdvy/access/wayback/http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/5367/pdf>
- [37] Z. Wang, M. Zhang, and S. Xu, "The moderating role of legal emotions in the relationship between sensation seeking and risk-taking behaviors among college students," Front Psychol, vol. 16, Jul. 2025, doi: 10.3389/fpsyg.2025.1605528. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2025.1605528/pdf>
- [38] W. Fu and W. Zhao, "The Influence of Sensation Seeking and Self-control on Adolescents' Risk Decision-Making Behavior," Frontiers in Educational Research, vol. 6, no. 14, 2023, doi: 10.25236/FER.2023.061401. <https://francispress.com/uploads/papers/HoGa8w3iAy1gggVaA1eJjcPnXnEzmSVtta0Y4w7F.pdf>
- [39] C. Castanier, C. Le Scanff, and T. Woodman, "Beyond Sensation Seeking: Affect Regulation as a Framework for Predicting Risk-Taking Behaviors in High-Risk Sport," J Sport Exerc Psychol, vol. 32, no. 5, pp. 731–738, Oct. 2020, doi: 10.1123/jsep.32.5.731. <https://pure.bangor.ac.uk/ws/portalfiles/portal/7356799/PDB2404-00.pdf>
- [40] B. Frick, "Gender Differences in Risk-Taking and Sensation-Seeking Behavior: Empirical Evidence from 'ExtremeSports,'" Economist (Leiden), vol. 169, no. 1, pp. 5–20, Feb. 2021, doi: 10.1007/s10645-020-09373-y. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10645-020-09373-y.pdf>
- [44] J. Peltomäki, J. Sihvonen, S. Swidler, and S. Vähämaa, "Age, gender, and Risk-taking: Evidence from the S&P 1500 executives and market-based measures of firm risk," J Bus Finance Account, vol. 48, no. 9–10, pp. 1988–2014, Oct. 2021, doi: 10.1111/jbfa.12528. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111%2Fjbfa.12528>

